

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak ditetapkannya Virus Covid-19 sebagai pandemi oleh World Health Organization pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hampir disetiap sektor dalam kehidupan terkena dampaknya mulai dari sosial, politik, ekonomi, termasuk dalam sektor pendidikan yang mengalami penurunan kualitas belajar pada peserta didik (Sahu, 2020), selain itu di masa darurat pandemi Covid-19 ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring/*online* agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Sintema, 2020). Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dari pembelajaran secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran melalui alat digital jarak jauh (United Nations, 2020) atau istilahnya sering disebut sebagai pembelajaran daring/*online*.

Di sisi lain para pendidik juga harus menjalankan amanah Undang-Undang Dasar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tertuang dalam Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yakni mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh para tenaga pendidik dalam undang-undang tersebut merupakan suatu rumusan yang tidak mudah untuk diwujudkan dalam dunia pendidikan yang saat ini sedang terkena dampak dari pandemi Covid-19 dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah kini telah berganti pembelajaran dilakukan secara daring/*online* dari rumah masing-masing.

Berdasarkan survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terhadap 1.700 siswa berbagai jenjang pendidikan pada 13 sampai 20 April 2020, sekitar 76,7 persen di antaranya mengaku tidak senang mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hanya 23,3 persen responden yang menganggap PJJ mengesankan. Komisioner KPAI Retno Listyarti, dalam konferensi pers secara virtual, Senin (27/4/2020), di Jakarta, mengatakan, alasan siswa tidak senang PJJ beraneka ragam. Sebanyak 81,8 persen responden mengaku PJJ empat pekan hanya diberikan tugas oleh guru, bahkan jarang ada penjelasan materi dan diskusi. Sebanyak 73,2 persen responden merasa mendapat tugas berat dari guru. Dikatakan berat karena siswa diberi waktu yang pendek saat menyelesaikan tugas. Sekitar 44,1 persen responden

menyebut hanya diberikan waktu 1-3 jam sehari. Sebanyak 34,2 persen responden menyebut diberikan waktu mengerjakan 3-6 jam sehari. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi ini membuat motivasi belajar siswa menjadi turun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara *online*. Persoalan menurunnya motivasi belajar tersebut ternyata tidak hanya dirasakan oleh para siswa maupun siswi namun juga para guru yang bertugas menyampaikan pembelajaran secara *online* kepada siswa dan siswi dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan data yang didapatkan dari keterangan kepala sekolah SMK sejak diterbitkannya surat edaran dari menteri pendidikan untuk mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*, di awal pandemi Covid-19 SMKS YPWKS Cilegon mencoba untuk menerapkan pola pembelajaran secara *online*, sebelum penerapan pembelajaran secara *online* para dewan guru merasa kebingungan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *online*, menyiapkan bahan pembelajaran *online*, dan melaksanakan kepengajaran secara *online* yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya pada siswa. Selain kendala-kendala tersebut ada kendala lain juga yang dialami oleh para dewan guru saat memberikan kepengajaran yakni, Menurut keterangan dari Bapak Angga Pangestu

selaku guru Mata pelajaran produktif (Teknik Mesin) beliau menjelaskan bahwa saat memberikan kepengajaran secara *online* kepada siswa di masa pandemi Covid-19, beliau mengalami kebingungan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam belajar karena tidak adanya kegiatan praktik selama di sekolah, kemudian saat pembelajaran *online* berlangsung siswa hanya mengisi absensi digrup kbm *online* dan saat dilakukan tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang memberikan jawaban sedangkan sebagiannya tidak memberikan respon timbal balik saat pembelajaran *online*. Selain hambatan tersebut para dewan guru yang lain juga merasakan hal yang sama seperti saat kegiatan mengajar *online* berlangsung para dewan guru sering menemukan siswa itu tidak melakukan absensi dikarenakan mereka kesiangan saat bangun pagi, kemudian ada juga yang dewan guru yang mendapat laporan dari siswa bahwa kuota internetnya habis yang membuat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan belajar secara *online*. Kemudian dewan guru yang mengajar *online* di awal pandemi Covid-19 ada yang mengalami kebingungan saat membuat video pembelajaran praktek karena tidak semua bahan pembelajaran praktik sumbernya tersedia di internet. Selain itu para dewan guru juga harus menerima keluhan-keluhan dari para wali murid yang merasa dirugikan karena anak-anaknya tidak mendapatkan pembelajaran

secara tatap muka dimasa pandemi Covid-19, keluhan-keluhan yang disampaikan oleh para wali murid tersebut diantaranya mereka merasa dirugikan karena secara administrasi para wali murid tidak mendapatkan potongan administrasi sedangkan anak-anaknya hanya mendapatkan pembelajaran *online* dari rumah masing-masing.

Selain hambatan tersebut, siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran secara *online* juga memiliki hambatan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Elva, Doni dan Irvan siswa kelas 3 (Teknik Otomasi) mereka mengatakan bahwa selama pembelajaran daring mereka merasa kesulitan dalam memahami materi karena tidak ada kegiatan praktek yang dilakukan di sekolah. Kemudian siswa juga merasa bosan dalam pembelajaran karena kegiatan belajar *online* yang dilakukan siswa hanya absen, dan mencatat dan tidak ada praktiknya. Selain persoalan tersebut menurut keterangan yang diperoleh dari Elisa, Dani Dan Dodi kelas 2 jurusan perkantoran, listrik, dan juga teknik mesin mereka mengatakan bahwa selama belajar *online* kuota internet mereka cepat habis karena digunakan untuk belajar *online* yang terkadang membuat mereka tidak mengikuti pembelajaran. Selain kendala kuota mereka juga mengalami kendala jaringan karena sebagian rumahnya ada yang berada di daerah pegunungan seperti daerah Salira Merak.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan siswa tersebut kondisinya berbanding terbalik saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau normal di dalam kelas, berdasarkan keterangan yang didapatkan dari siswa kelas 1,2 dan 3 Jurusan otomasi (Listrik) mereka mengatakan bahwa saat pembelajaran sebelum pandemi covid dia lebih mudah memahami mata pelajaran karena bisa ketemu langsung dengan guru dan teman-temannya saat disekolah, kemudian secara pembelajaran selalu ada praktikumnya yang membuat mereka bisa lebih paham tentang mata pelajaran teknik otomasi (listrik) yang diajarkan oleh guru, selain itu siswa juga bisa secara langsung menggunakan alat/bahan untuk praktik yang disediakan dari sekolah dan tidak menggunakan HP ataupun kuota internet untuk belajar praktikumnya berbeda dengan kondisi belajar disaat pandemi Covid-19 yang semuanya serba *online* dan membutuhkan *handphone*. Kondisi yang dialami oleh siswa saat belajar sebelum pandemi Covid-19 itupun juga dirasakan oleh para dewan guru yang mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif mesin yang mengatakan bahwa saat pembelajaran normal mereka bisa lebih mudah mengetahui siswa yang paham dan tidak tentang mata pelajaran karena mereka bisa langsung melihat dari hasil praktikumnya, kemudian secara absensi kehadiran siswa juga

lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran disekolah namun kondisi tersebut berubah saat pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring/*online*.

Persoalan-persoalan yang dialami oleh guru dan siswa tersebut tentu akhirnya berdampak pada motivasi guru dalam mengajar dan juga motivasi siswa dalam belajar *online* dimasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi pada guru dan siswa di masa pandemi Covid-19 ini sangat di butuhkan supaya kegiatan pembelajaran secara *online* bisa dijalankan secara optimal.

Mengingat pentingnya motivasi yang harus dimiliki oleh guru dan siswa dalam belajar dimasa pandemi Covid-19 tentu butuh strategi yang harus di persiapkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara *online*. Karena dengan adanya persiapan yang matang maka guru dan juga siswa akan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara *online*. Oleh karenanya motivasi mengajar bagi seorang guru dalam mendidik siswa sangat penting untuk dimiliki supaya siswa yang meraka ajar bisa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara *online*.

Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri

siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi guru dalam mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada guru dan juga siswa adanya kemauan dan dorongan untuk mengajar dan juga belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah Uno, 2012:23)¹.

Menurut teori Abraham Maslow motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan manusia yang terdiri dari 5 kebutuhan manusia yaitu fisiologis, rasa aman, kebersamaan (cinta), kebutuhan terkenal dan kebutuhan aktualisasi diri. Pembelajaran di masa pandemi membuat

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2015), p.171

kepala sekolah harus menuntut kepala sekolah untuk mempersiapkan strategi guna mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada guru dan siswa. Diantaranya seperti menyediakan fasilitas pembelajaran menggunakan ICT (*information and Communication Technology*) hal ini dikarenakan seluruh pembelajaran yang semula dilaksanakan di dalam kelas secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Kemudian kepala sekolah juga dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusia seperti tenaga pendidik di sekolah, tak dapat dipungkiri bahwa sumber daya guru yang ada di Indonesia masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria pembelajaran masa kini, masih banyak guru-guru yang masih belum memahami kemajuan pembelajaran menggunakan ICT, terutama guru-guru yang bertempat tinggal di daerah, salah satu bentuk peningkatan sumber daya guru yang diberikan oleh kepala sekolah adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dengan menghadirkan pakar IT, maka guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik sehingga siswa juga tetap dapat belajar meskipun tidak dengan tatap muka. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas memotivasi semua elemen untuk dapat mengikuti pembelajaran meskipun dilakukan dengan jarak jauh, sehingga semua stakeholder yang ada tidak ada yang diruigikan dengan adanya pandemi ini. Selain

peningkatan sumber daya guru, kepala sekolah juga dituntut untuk pengembangan potensi siswa, tidak dipungkiri pembelajaran jarak jauh membawa banyak sekali perubahan. Salah satunya perubahan yang paling menonjol adalah penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran. Tidak hanya guru yang dituntut untuk menggunakan teknologi, siswa yang semua menggunakan *hadnphone-nya* hanya untuk kepentingan *media social* atau kepentingan pribadinya, kini harus menambahnya dengan mengikuti kegiatan belajar di *hanphone*. Hal ini menuntut siswa untuk mengetahui bagaimana cara mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh lewat *handphone* atau bagaimana cara mendapatkan materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru². Oleh karena itu dimasa pandemi ini kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa menciptakan alternative strategi guna memotivasi guru dan siswa dala melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran pada siwa di masa pandemi ini maka menumbuhkan kembali motivasi belajar guru dan siswa di masa pandemi Covid-19 ini menjadi tugas kepala sekolah yang sangat penting karena pembelajaran jarak jauh secara *online* akan berlangsung efektif apabila guru dan juga siswa

² Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama masa pandemic, Ike Yama Agustina, Dosen sekolah tinggi ilmu tarbiyah Al-Islah Bondowoso. Jurnal pendidikan Islam Vol. 6 No 2 Februari 2021.P.137

termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh secara *online* tersebut.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh/daring yakni para dewan guru kurang optimal dalam menyiapkan dan menyampaikan bahan pembelajaran *online* yang itu tidak biasa mereka lakukan sebelumnya. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru tersebut diantaranya yaitu membuat materi pembelajaran secara *online*, menyampaikan materi pembelajaran *online*, dan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran *online* yang tidak biasa mereka gunakan pada pembelajaran tatap muka. Kemudian persoalan dalam menghadapi keluhan orang tua murid yang merasa dirugikan karena sejak diterapkannya pembelajaran daring dari rumah anak-anak mereka menjadi malas dalam mengikuti kegiatan belajar hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam mengisi absensi secara *online*. Padahal pada kondisi pembelajaran normal baik guru dan juga siswa senantiasa aktif dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka.

B. Batasan masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dari uraian masalah yang dialami oleh guru dan siswa dalam kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19 ini. Penulis ingin meneliti persoalan mengapa motivasi guru dan siswa dalam belajar dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan sedangkan sebelum masa pandemi Covid-19 motivasi guru dan siswa cenderung normal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Bagaimana strategi/langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa di masa pandemi Covid-19. Bagaimana Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa di masa pandemi Covid-19. Serta bagaimana Strategi dan Kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa di masa pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru dan belajar siswa di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru dan belajar siswa di masa pandemi Covid-19?

3. Bagaimana strategi dan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara keseluruhan dalam memotivasi mengajar guru dan belajar siswa di masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa di masa Pandemi Covid-19.
2. Ingin Mengetahui strategi kepemimpinan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru dan belajar siswa di masa pandemi Covid-19.
3. Ingin mengetahui Strategi dan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru dan belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

4. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut manfaat yang bisa diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Peneliti:
 - i. Dapat meningkatkan wawasan kepala sekolah dalam memberikan strategi dalam memotivasi belajar guru pada pembelajaran daring.

- ii. Dapat menerapkan ilmu manajemen pendidikan Islam pada lembaga pendidikan khususnya pada tingkat MTs/SLTP.
- iii. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar mengajar guru pada pembelajaran daring.

b) Bagi Lembaga pendidikan

- i. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini harapannya bisa menjadi referensi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran pada siswa dan siswinya
- ii. Dapat dijadikan referensi untuk membuat alternatif-alternatif strategi dalam memecahkan persoalan motivasi belajar dan mengajar guru disekolah.
- iii. Memberikan masukan bagi manajemen pendidikan madrasah dalam membuat kebijakan dan menyusun program peningkatan motivasi mengajar dan belajar guru disekolah.

c) Bagi akademisi:

- i. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya guna menunjang karya ilmiah baik tesis, disertasi maupun jurnal umum penelitian manajemen pendidikan Islam. sehingga bisa bermanfaat untuk penelitian berikutnya.
- ii. Bagi tenaga pendidik bisa menjadi referensi dalam memberikan *problem solving* terkait kendala motivasi belajar siswa.

- iii. Bagi tenaga tenaga pendidik bisa menjadi referensi dalam memberikan strategi motivasi pembelajaran daring pada kepala sekolah kepada guru di sekolah.

5. Tinjauan Pustaka

Pada proposal tesis yang akan diajukan ini peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian yang digunakan sebagai pijakan untuk mensukseskan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Tesis yang berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Falah Batumarta III yang ditulis oleh M komarudin program studi ilmu pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh peningkatan mutu madrasah dipengaruhi oleh kepala sekolah madrasah dalam mengelola dan memimpin madrasah dengan baik, selain kepala madrasah guru juga memegang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya adalah motivasi kinerja guru. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut fokus utama

masalahnya adalah pada penurunan motivasi kinerja guru sedangkan pada penelitian ini fokus masalahnya pada guru dan juga siswa.

- b) Tesis yang berjudul Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Galang yang ditulis oleh Bahrir prodi pendidikan agama Islam UIN Alaudin Makasar 2012. Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, yaitu pendekatan yang beranjak dari konsep dan teori pendidikan yang bertujuan menemukan keterkaitan data yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) memberikan gambaran tentang penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Galang, 2) mengetahui dan mengungkapkan hasil penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di SMK Negeri 1 Galang, 3) menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada proses penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di SMK Negeri 1 Galang. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sedangkan perbedaannya adalah pada

penelitian ini penulis hendak meneliti mengapa motivasi belajar siswa turun dan bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi pembelajaran pada siswa.

- c) Tesis yang berjudul Pengaruh Penggunaan Multimedia dan Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek yang ditulis oleh Nurwiyanti, NIM 17506164053. Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN tulungagung tahun 2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif dengan jenis penelitian kuantitatif. Tesis ini menggambarkan tentang (1) Bagaimana pengaruh Penggunaan Multimedia terhadap Prestasi Belajar siswa MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek? (2) Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek? (3) Bagaimana pengaruh Penggunaan Multimedia dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek. Persamaan pada penelitian tersebut yakni ingin mengetahui persoalan motivasi belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis hendak mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang membuat motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19

ini menjadi turun dan bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi pembelajaran pada siswa pada masa pandemi Covid-19.

- d) Tesis yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar yang ditulis oleh Makrifat, prodi agama Islam UIN Alaudin Makassar 2012. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi studi adalah siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah dengan sampel sebanyak 59 orang. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi. Hasilnya kemudian dianalisis secara deskriptif dan korelasional yang disajikan dalam bentuk tabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1). Motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar (2). Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar (3). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar. Persamaan pada penelitian tersebut yakni ingin meneliti tentang persoalan motivasi belajar siswa

sedangkan Perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis hendak mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang membuat motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi turun dan bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi pembelajaran pada siswa pada masa pandemi Covid-19.

- e) Jurnal pendidikan guru sekolah dasar yang berjudul Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik yang ditulis oleh Syaparuddin Syaparuddin; Meldianus Meldianus; Elihami Elihami Stkip Muhammadiyah Enrekang. Fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi belajar siswa setelah penerapan pembelajaran aktif model Every One Is Teacher Here, pada mata pelajaran PKn Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari tiga siklus yang diterapkan, sudah dapat dilihat perkembangan motivasi belajar siswa yang bisa dilihat dari keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang strategi pembelajaran. Perbedaannya adalah pada

penelitian tersebut fokus masalah yang diangkat adalah bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan pembelajaran aktif sedangkan pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang bagaimana strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

- f) Lantanida jurnal vol 5. No 2 (2017) 93-196 yang berjudul Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran oleh Amna Emda fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang bersumber pada diri siswa. Persamaannya adalah pada penelitian tersebut meneliti tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi pembelajaran pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis hendak mengetahui bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi pembelajaran pada siswa pada masa pandemi Covid-19.
- g) Jurnal kependidikan: jurnal hasil penelitian dan kajian kepustakaan dibidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran. Judul Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 yang ditulis

oleh Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari, dari program studi pendidikan dasar pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dan program pendidikan guru sekolah dasar dari Universitas Kuningan Juli 2020 Vol 6 No 2. Persamaannya pada penelitian tersebut meneliti tentang mengapa motivasi belajar siswa menurun selama pandemi Covid-19 sedangkan Perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis hendak mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang membuat motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi turun dan bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi pembelajaran pada siswa pada masa pandemi Covid-19.

- h) Jurnal ilmiah pendidikan biologi volume 6, nomor 02, tahun 2020, hal 214-224, yang berjudul Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19, oleh Ali Sadikin, Afreni Hamidah program studi pendidikan biologi FKIP universitas Jambi. Persamaannya pada penelitian tersebut bertujuan mengetahui faktor-faktor penyebab turunnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis hendak mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang membuat motivasi belajar

siswa pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi turun dan bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi pembelajaran pada siswa pada masa pandemi Covid-19.

6. Kerangka Berpikir

1. Pengertian strategi

Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus³.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick & Carrey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur

³ <https://kbbi.web.id/strategi>

pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa⁴.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran⁵.

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu

⁴ Sanjaya wina, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), p.126

⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya,2015), p.171

melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.⁶

3. Peran kepala sekolah

Kemajuan sebuah sekolah sangat bergantung pada sosok kepemimpinan kepala sekolahnya. Sebab kepala sekolah yang berada digarda terdepan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan yang berdampak besar lahir dari kepala sekolah.

Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka menentukan irama bagi sekolah.

Peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah peran yang sangat penting, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut.

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah
- 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian pada guru, staff dan siswa

⁶*Ibid*, hal 172

4. Peran kepala sekolah sebagai motivator

Menurut Fuad, terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuannya bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c. Para tenaga kependidikan harus selalu diberi tahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d. Pemberikan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Usaha memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikannya, mengatur pengalaman sedemikian rupa

sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

5. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran, sebab kepemimpinanlah yang akan menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung proses pelaksanaan organisasi secara keseluruhan. Menurut E. Mulyasa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mempengaruhi orang-orang untuk berjuang demi kepentingan bersama. Selain itu kepemimpinan didefinisikan pula sebagai pengaruh antar individu yang dilaksanakan melalui komunikasi, untuk mencapai tujuan tertentu⁷.

Dalam hal ini kepala berperan sebagai seorang manajer, educator, dan supervisor. Pemimpin berasal dari kata *leader* yang berarti memimpin⁸. Pemimpin adalah orang yang dapat memberikan pengaruh atau mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Koontz dan

⁷ Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah : *Konsep , Strategi dan Implementasi* . Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2002, P. 107.

⁸ John M Echols dan Hasan Sadily, Kamus Inggris-indonesia, (Jakarta : Gramedia 1997),p.351

Donnel, kepemimpinan adalah suatu proses dan seni yang mempengaruhi sekelompok orang sehingga mereka mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompok⁹.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi dalam *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* memberikan definisi yang dimaksud dengan “Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya¹⁰. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok, sedemikian rupa sehingga tujuan kelompok dapat tercapai dengan baik. Dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama itu, pemimpin dan kelompok yang satu

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengeloan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), cet ke-1, p.92-94.

¹⁰ Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009, P. 2.

bergantung pada kelompok yang lain. Seseorang tidak dapat menjadi pemimpin jika terlepas dari kelompok.

6. Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi. Cara ini mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya, dan merupakan gambaran gaya kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan, peran, dan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian agar tujuan sekolah dapat tercapai, maka kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memerlukan suatu gaya dalam memimpin, yang dikenal dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan tersebut antara lain, sebagai berikut:

- a. Gaya pemimpin yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas. Seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi menggunakan gaya kepemimpinan yang

didasarkan hanya pada bagaimana pelaksanaan tugas organisasi dapat diselesaikan.

- b. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama. Seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasinya menggunakan gaya kepemimpinan yang di dasarkan pada pelaksanaan hubungan kerja sama. Semakin baik hubungan kerja sama yang dilakukan, baik secara internal maupun secara eksternal maka semakin efektif tujuan organisasi yang dicapai.
- c. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepemimpinan hasil yang dicapai. Seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasinya menggunakan gaya kepemimpinan yang didasarkan pada kepemimpinan hasil yang di capai. Berdasarkan ketiga pola tersebut, terbentuklah perilaku kepemimpinan yang berwujud pada katagori kepemimpinan yang terdiri dari tiga tipe pokok kepemimpinan¹¹. 1) Tipe kepemipinan otoriter. Tipe ini merupakan kekuatan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasaan tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana

¹¹ E. Mulyasa, manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), p.248

keputusan, perintah bahkan kehendak pimpinan. 2) Tipe kepemimpinan kendali bebas. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpinya dalam mengambil keputusan atau melakukan kegiatan. Pemimpin hanya memfungsika dirinya sebagai penasihat. 3) Tipe kepemimpinan demokratis. Tipe ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi kepemimpinan ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan dalam setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.

7. Pengertian Motivasi

Dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹²

¹² Kompri, *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). P.1

Motivasi berawal dari kata “Motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif“. Motif menjadi aktif pada saat saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2005: 73). Mc Donald dalam Wasty Soemanto (1990: 191), memberikan pengertian motivasi yakni, suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Purwanto (1998: 60) mengemukakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Selain itu, Ahmad Thonthowi (1993: 68), juga mengemukakan bahwa tindakan belajar yang bermotif dapat dikatakan sebagai tindakan belajar yang dilakukan oleh anak didik yang didorong oleh kebutuhan yang dirasakannya, sehingga tindakan itu tertuju ke arah suatu tujuan yang diidamkan¹³.

Menurut MC. Donald dikutip Sardiman, A.M (2005:73-74), Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan MC. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

¹³ Ibid, p.2

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “*neuropsikological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Manusia akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menginterpretasikan bahwa motivasi adalah dorongan atau alasan untuk mengambil suatu tindakan atau mendasari suatu perbuatan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari individu yang distimulus oleh faktor internal dan eksternal untuk mencapai

tujuan atau rencana tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow yakni motivasi yang bersumber dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri¹⁴.

8. Strategi Peningkatan Motivasi

Kepala sekolah adalah motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja. Dengan begitu manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai paradigm baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, maka strategi dan kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk bisa meningkatkan motivasi kinerja guru.

Secara garis besar tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang dan jenis pendidikan mencakup tiga bidang yaitu bidang manajerial yang berhubungan dengan pengelolaan SMK, bidang supervise yang berkenaan dengan pembinaan professional tenaga

¹⁴ Ibid, p.9

kependidikan, dan bidang kewirausahaan yang bertujuan agar sekolah memiliki sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dari finansial. Menurut Paul Hersey CS. bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu *technical, human dan conceptual*.¹⁵ Sementara itu menurut Sigian diperlukan dua macam keterampilan (skills), yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu : (1) *technical skills* dan (2) *manager skills*.

Rusman mengungkapkan "guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan", guru merupakan ujung tombang keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Mengingat sangat pentingnya tugas dan peran seorang guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan oleh karena itu seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

¹⁵ E. Mulyasa, manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), p.248

Sebagai motivator disyaratkan memiliki strategi tertentu untuk memotivasi guru dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Mulyasa menyatakan bahwa memotivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak akan ada kegiatan yang nyata¹⁶. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga para pegawai akan memiliki kinerja yang baik dan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Salah satu fungsi kepala sekolah sebagai motivator yang bertugas memotivasi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Keberhasilan kepala sekolah sebagai motivator ditandai dengan keberhasilan mengatur lingkungan belajar yang baik dan nyaman pengaturan suasana yang kondusif dan komunikatif, disiplin yang sinergis sesama komponen warga sekolah. Sesuai dengan hal tersebut Murniati berpendapat bahwa dalam konteks kepala sekolah sebagai motivator ada beberapa aspek yang harus diukur yaitu:

1. Kemampuan mengatur lingkungan kerja non fisik yang diperlihatkan dengan eksistensinya dengan beberapa

¹⁶ E Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), p. 121

indikator berikut (a) mampu mengatur ruang kantor yang kondusif untuk berkinerja (b) mampu mengatur ruang kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dan konseling (c) mampu mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum (d) mampu mengatur halaman perpustakaan yang kondusif untuk belajar dan (e) mampu mengatur halaman sekolah yang sejuk dan teratur.

2. Kemampuan mengatur suasana kerja non fisik yang diperlihatkan dengan eksistensinya dengan beberapa indikator berikut (a) mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru (b) mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama karyawan (c) mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan karyawan (d) mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungan
3. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip penghargaan dan hukuman yang diperlihatkan eksistensinya indikator berikut (a) menerapkan prinsip penghargaan (b) menerapkan prinsip hukuman.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan Tesis ini penulis membagi bahasan menjadi beberapa bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Meliputi: Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teori meliputi, 1) Pengertian strategi, 2) pengertian kepala sekolah, 3) Kualifikasi kepala sekolah, 4) kompetensi kepala sekolah, 5) Peran kepala sekolah, 6) Peran kepala sekolah sebagai motivator, 7) Pengertian Motivasi meliputi, Teori Motivasi yakni Teori hierarki kebutuhan, fungsi, indikator dan kendala Motivasi, 8) Motivasi kerja guru meliputi pengertian motivasi kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, 9) Motivasi belajar siswa meliputi, hakikat motivasi belajar siswa, fungsi dan peran motivasi dalam belajar siswa, 10) langkah-langkah strategi memotivasi belajar siswa. 11) strategi peningkatan Motivasi.

Bab Ketiga: Profil Sekolah meliputi, Sejarah berdirinya SMKS YPWKS, Visi dan Misi SMKS YPWKS, Tujuan sekolah, Struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, pegawai dan siswa SMKS YPWKS

Bab Keempat : Deskripsi hasil penelitian, meliputi: Analisis motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran *online*, analisis pada guru yang memberikan pembelajaran daring atau *online*. Data kepala sekolah dalam memotivasi pembelajaran daring di SMKS YPWKS Cilegon.

Bab Kelima, Penutup Meliputi : Simpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka